

Pengaruh Pergantian Auditor, Tenur Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating

Gresilia Permata Sari
Universitas Katolik Soegijapranata
gresiliaps@gmail.com

Stephani Lily Indarto
Universitas Katolik Soegijapranata
sli@unika.ac.id

Abstract

This study examine the effect of Auditor Rotation, Audit Tenure and Frequency of Audit Committee Meetings on the Quality of Financial Reports with Audit Quality as Moderating Variables. Samples are companies listed on the Indonesia Stock Exchange in period of 2012 – 2016. Results show that auditor rotation affects the quality of financial reports, audit tenure affects the quality of financial reports, the frequency of audit committee meetings affects the quality of financial reports, auditor rotation affect the quality of financial reports with audit quality as a moderating variable, audit tenure affects the quality of financial reports with audit quality as a moderating variable and the frequency of audit committee meetings affecting the quality of financial reports with audit quality as a moderating variable.

Keywords: *audit tenure, audit committee meetings, financial reports quality, audit quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, tenur audit dan frekuensi rapat Komite Audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating. Sampel diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, tenur audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, frekuensi rapat Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, pergantian auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi, tenur audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating dan frekuensi rapat Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderating.

Kata Kunci: *tenur audit, frekuensi rapat Komite Audit, kualitas laporan keuangan, kualitas audit*

1. PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan dengan cara yang berkualitas jujur dan terpercaya dilakukan supaya para pengguna laporan keuangan yakin terhadap isi dari laporan keuangan tersebut. Jika kualitas laporan keuangan tidak diperhatikan maka para pengguna laporan keuangan akan enggan untuk mempercayai laporan keuangan perusahaan tersebut. Untuk memperkecil resiko terjadinya manipulasi, meningkatkan kualitas laporan keuangan perlu menjadi perhatian perusahaan. Berbagai riset empiris telah dilakukan untuk mengidentifikasi determinan kualitas laporan keuangan, diantaranya adalah pergantian auditor, tenur audit dan frekuensi rapat Komite Audit.

Perusahaan mengganti Kantor Akuntan Publik-nya dengan harapan Kantor Akuntan Publik tersebut dapat lebih meningkatkan pengawasan. Auditya dan Wijayanti (2013) melaporkan temuan pengaruh pergantian auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian lain yang dilakukan Widiyati dan Shanti (2014) dan Rozania, et al., (2013) gagal menemukan hubungan antara pergantian auditor dengan kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tenur audit. Waktu perikatan audit yang panjang dapat mengancam independensi auditor. Sikap independen perlu terus dijaga agar prosedur audit yang dilakukan memenuhi standar profesional yang telah ditetapkan badan profesi akuntansi. Auditor yang bersikap independen selama penugasan audit tidak tunduk atas tekanan manajemen perusahaan untuk memberi opini yang memberi kesan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan praktik akuntansi yang sehat. Studi yang dilakukan Amrulloh, et al., (2016) memberi bukti pengaruh negatif tenur audit terhadap kualitas laporan keuangan. sementara penelitian yang dilakukan Nicolin dan Sabeni (2013) dan Astria dan Ardiyanto (2011) tidak menemukan adanya hubungan antara tenur audit dengan kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu frekuensi rapat Komite Audit. Menurut Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015. Komite Audit wajib menyelenggarakan rapat sebagai wujud tugas komite ini dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Tingginya intensitas rapat yang diselenggarakan akan membuat proses pengawasan dan *monitoring* menjadi lebih baik, sehingga laporan keuangan yang disajikan telah mencerminkan realitas ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Studi yang dilakukan Mutmainnah dan Wardhani (2013) dan Pratama (2015) menunjukkan bahwa frekuensi rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian Madawaki dan Amran (2013) tidak menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pertentangan hasil yang ditemukan dari penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten mengindikasikan bahwa pengaruh pergantian auditor, tenur audit dan frekuensi rapat Komite Audit terhadap kualitas laporan keuangan mungkin dimoderasi oleh variabel lain. Penelitian ini mengusulkan variabel kualitas audit sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Pengaruh pergantian auditor, tenur audit dan frekuensi rapat Komite Audit terhadap kualitas laporan keuangan tergantung dari kualitas auditor yang melakukan audit. Argumen ini didukung Kurniasih dan Rohman (2014) yang menunjukkan adanya hubungan antara pergantian auditor dan kualitas audit, Nurhayati dan Dwi (2015) yang menunjukkan bahwa tenur audit berhubungan dengan kualitas audit serta Sukarno (2014) yang menemukan frekuensi rapat Komite Audit mempengaruhi kualitas audit.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pergantian Auditor Dan Kualitas Laporan Keuangan

Pergantian auditor oleh Kantor Akuntan Publik dilakukan secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008 sebuah Kantor Akuntan Publik dibatasi melakukan audit laporan keuangan perusahaan dalam waktu 6 tahun berturut-turut, sedangkan pada tahun 2015 terdapat perubahan regulasi yaitu Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 yang menyatakan bahwa tidak ada pembatasan untuk Kantor Akuntan Publik melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Pergantian auditor memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan berupaya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Auditya dan Wijayanti (2013), Yulinda, dkk (2016) dan Alrshah (2015) memberi bukti pengaruh positif pergantian auditor dengan kualitas laporan keuangan. Namun, Widiyati dan Shanti (2014) dan Rozania, et al., (2013) tidak menemukan dampak pergantian auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang tidak konsisten ini menunjukkan pergantian auditor belum tentu berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan argumen di atas dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka hubungan antara pergantian auditor dan kualitas laporan keuangan dinyatakan tanpa arah tertentu.

H1: Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Tenur Audit Dan Kualitas Laporan Keuangan

Standar profesional audit mengharuskan auditor mempertahankan sikap independen selama penugasan audit. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008 sebuah Kantor Akuntan Publik dibatasi melakukan audit laporan keuangan perusahaan dalam waktu 6 tahun berturut-turut. Sedangkan pada tahun 2015 terdapat perubahan regulasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 yang menghapus pembatasan perikatan audit untuk Kantor Akuntan Publik. Pembatasan hanya diberlakukan khusus untuk auditor yang menjalankan penugasan audit yaitu selama tiga tahun. Lamanya jangka waktu seorang auditor dalam menjalankan penugasan audit dapat mengancam independensi auditor. Masa penugasan audit yang panjang menciptakan hubungan personal yang mendalam antara auditor dan perusahaan. Akibatnya, auditor cenderung tidak melakukan prosedur audit yang memadai untuk mendeteksi salah saji material.

Hasil penelitian Amrulloh dkk, (2016) dan Abidin (2015) menunjukkan tenure audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun penelitian Nicolin dan Sabeni (2013) tidak menemukan pengaruh tenure audit terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil yang tidak konsisten ini, hipotesis yang menghubungkan antara tenure audit dan kualitas laporan keuangan dinyatakan tanpa arah.

H2: Tenur Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Frekuensi Rapat Komite Audit Dan Kualitas Laporan Keuangan

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Komite Audit harus melakukan koordinasi antar sesama anggota dan membahas temuan-temuan dari pengawasan dan analisis yang dilakukan terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Menurut Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 Komite Audit wajib menyelenggarakan rapat Komite Audit guna melakukan pengawasan serta *monitoring* laporan keuangan yang akan disajikan. Tingginya intensitas rapat yang diselenggarakan dapat diekspektasi meningkatkan fungsi pengawasan dan *monitoring* Komite Audit atas aktivitas pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Mutmainnah dan Wardhani (2013) dan Pratama (2015) memberi bukti pengaruh positif

frekuensi rapat Komite Audit terhadap kualitas laporan keuangan. Namun Madawaki and Amran (2013) tidak menemukan pengaruh frekuensi rapat Komite Audit terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil yang tidak konsisten ini, hipotesis yang menghubungkan antara frekuensi rapat Komite Audit terhadap kualitas laporan keuangan dinyatakan tanpa arah.

H3: Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating

Penelitian Auditya dan Wijayanti (2013) menunjukkan pengaruh positif pergantian auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Namun Rozania, et al., (2013) dan Widiyati dan Shanti (2015) gagal menemukan pengaruh pergantian auditor dengan kualitas laporan keuangan. Adanya pergantian auditor tidak menyebabkan perubahan apapun dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini menyebabkan kontradiktif atas hasil penelitian tersebut. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: apabila perusahaan melakukan pergantian auditor dari KAP *Non Big Four* menjadi KAP *Big Four*, kualitas audit diekspektasi meningkat dan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, pergantian auditor dari KAP *Big Four* menjadi KAP *Non Big Four* diekspektasi menurunkan kualitas audit dan kualitas laporan keuangan. Jadi, pengaruh positif pergantian auditor terhadap laporan keuangan tergantung apakah kualitas audit mengalami perubahan setelah pergantian. Hipotesis yang memprediksi pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara pergantian auditor dan kualitas laporan keuangan dinyatakan dalam hipotesis berikut ini:

H4: Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating.

Lamanya jangka waktu perikatan audit dengan perusahaan dapat menjadi salah satu ancaman auditor yaitu munculnya hubungan negatif antara perusahaan klien dengan auditor. Dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, auditor harus menjalin hubungan atau kerjasama dengan perusahaan klien secara sehat. Hal ini dikarenakan auditor dapat menjunjung tinggi sikap kejujuran tanpa campur tangan dari pihak lain untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amrulloh dkk, (2016) dan Abidin (2015) menyatakan bahwa tenur audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan Nicolin dan Sabeni (2013) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tenur audit dengan kualitas laporan keuangan. Hasil yang tidak konsisten ini menunjukkan bahwa panjang atau pendek tenur audit tidak serta merta mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Yang terpenting adalah apakah tenur audit yang panjang atau pendek berdampak pada kualitas jasa pengauditan yang diperlihatkan oleh auditor. Dengan adanya kualitas audit yang baik maka laporan keuangan akan berkualitas. Berdasarkan pemikiran ini, pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara tenur audit dan kualitas laporan keuangan dinyatakan sebagai berikut:

H5: Tenur Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating.

Hasil yang tidak konsisten antara penelitian Mutmainnah dan Wardhani (2013) dan Pratama (2015) dengan Madawaki dan Amran (2013) menunjukkan bahwa banyak atau sedikit rapat yang diselenggarakan Komite Audit belum tentu berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. perlu ditekankan bahwa peran sentral Komite Audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan yang belum diaudit tidak mengandung kesalahan yang berpotensi menyesatkan pengguna. Tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh auditor yang melaksanakan tugas pengauditan secara profesional

dengan kemampuan audit yang tinggi. Jadi, frekuensi rapat yang panjang atau pendek tidak terlalu mempengaruhi laporan keuangan jika perusahaan tidak mempekerjakan auditor yang berkualitas. Berdasarkan pemikiran ini, pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara tenur audit dan kualitas laporan keuangan dinyatakan sebagai berikut:

H6: Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating.

3. METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sumber data penelitian diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dengan alaman www.idx.co.id. Tabel 3.1 menyajikan prosedur pemilihan sampel.

Tabel 3.1.
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Total
Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2016	463	486	509	525	539	2522
Laporan keuangan tidak dapat diakses dari sumber data	-16	-13	-13	-8	-11	-61
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dalam Rupiah	-60	-51	-68	-66	-66	-311
Perusahaan tidak mempunyai data penelitian Frekuensi Rapat Komite Audit selama periode pengamatan.	-90	-72	-77	-108	-99	-446
Perusahaan tidak terdaftar berturut-turut selama periode penelitian	-143	-196	-197	-189	-209	-934
Total	154	154	154	154	154	770

Pengukuran Variabel

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan diukur dengan kualitas akrual dari model regresi yang dikembangkan Dechow dan Dichev (2002). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\Delta WC_t = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + e_t$$

Keterangan:

ΔWC = *working capital*,

= Δ piutang + Δ persediaan - Δ utang usaha - Δ pajak + Δ aset lain-lain

CFO_{t-1} = arus kas operasi tahun t-1

CFO_t = arus kas operasi tahun t

CFO_{t+1} = arus kas operasi tahun t+1

e_t = error

*setiap variabel diskalakan dengan total aset

Kualitas akrual dilihat dari perubahan modal kerja yang proksinya menggunakan arus kas operasi (CFO). Nilai residual dari regresi di atas merupakan nilai akrual yang tidak berhubungan dengan realisasi arus kas. Standar deviasi dari residual tersebut mencerminkan kualitas akrual dimana standar deviasi yang lebih tinggi menunjukkan kualitas yang rendah.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan pergantian kantor akuntan publik yang baru dari tahun sebelumnya yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengganti auditornya dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya.

Tenur Audit

Tenur audit adalah lamanya perikatan suatu kantor akuntan publik dengan klien dalam pemberian jasa audit. Dalam penelitian ini tenure audit diukur dengan cara menghitung lamanyaperikatan mulai dari awal tahun perikatan antara Kantor Akuntan Publik yang sama dengan perusahaan klien.

Frekuensi Rapat Komite Audit

Frekuensi rapat Komite Audit merupakan jumlah rapat Komite Audit yang dilakukan pada periode tertentu. Pada penelitian ini frekuensi rapat Komite Audit diukur dengan cara menghitung jumlah rapat yang diselenggarakan Komite Audit dalam satu tahun.

Variabel Moderating

Variabel moderating pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan kualitas pekerjaan auditor yaitu mendeteksi dan melaporkan salah saji material. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika perusahaan menggunakan KAP *big four* dan 0 sebaliknya.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu terdiri dari ukuran perusahaan (*size*), tingkat utang (*leverage*), dan profitabilitas yang diukur dengan cara: 1) ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *logarithm natural* dari total aset. 2) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi total kewajiban dalam rangka pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Leverage* diukur dengan perbandingan total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. 3) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya yang diukur menggunakan rasio *return on asset*.

Model Penelitian

Untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis :

$$KLK_{it} = \alpha + \beta_1 PA_{it} + \beta_2 TA_{it} + \beta_3 FRK_{it} + \beta_4 PA_{it} * KA_{it} + \beta_5 TA_{it} * KA_{it} + \beta_6 FRK_{it} * KA_{it} + \beta_7 SIZE_{it} + \beta_8 LEV_{it} + \beta_9 PRO_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

KLK_{it}	=	Kualitas Laporan Keuangan untuk perusahaan i pada tahun t , diukur dengan Kualitas Akrua
PA_{it}	=	Pergantian Auditor untuk perusahaan i pada tahun t , diukur menggunakan variabel dummy : diberi angka 1 untuk mengganti KAP, 0 untuk tidak mengganti KAP
TA_{it}	=	Tenur Audit untuk perusahaan i pada tahun t , diukur dengan jumlah masa perikatan mulai dari awal tahun perikatan antara Kantor Akuntan Publik yang sama dengan perusahaan klien.
FRK_{it}	=	Frekuensi Rapat Komite Audit untuk perusahaan i pada tahun t , diukur dengan menghitung jumlah rapat yang diselenggarakan Komite Audit dalam waktu satu tahun.
$PA_{it} * KA_{it}$	=	Interaksi antara variabel pergantian auditor dengan variabel kualitas audit untuk perusahaan i pada tahun t , dimana kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy dimana : 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP <i>big four</i> , sedangkan 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP <i>non big four</i> .
$TA_{it} * KA_{it}$	=	Interaksi antara variabel tenure audit dengan variabel kualitas audit untuk perusahaan i pada tahun t , dimana kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP <i>big four</i> , sedangkan 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP <i>non big four</i> .
$FRK_{it} * KA_{it}$	=	Interaksi antara variabel frekuensi rapat Komite Audit dengan variabel kualitas audit untuk perusahaan i pada tahun t , dimana kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP <i>big four</i> , sedangkan 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP <i>non big four</i> .
$SIZE_{it}$	=	Ukuran Perusahaan untuk perusahaan i pada tahun t , diukur dengan <i>logarithm natural of total asset</i>
LEV_{it}	=	Leverage untuk perusahaan i pada tahun t , diukur dengan perbandingan total kewajiban dengan total ekuitas
PRO_{it}	=	Profitabilitas untuk perusahaan i pada tahun t , diukur dengan perbandingan laba bersih total aset total aset
ϵ_{it}	=	error.

Uji signifikan parsial (Uji T) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas uji t pada tabel koefisien signifikan yaitu pada output tabel ANOVA yang dihasilkan dengan aplikasi SPSS, jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak sebaliknya H_a diterima. Artinya, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Koefisien regresi signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pada Tabel 4.1. di atas terlihat bahwa variabel tenure audit memiliki nilai minimum sebesar 1,00. Artinya dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki masa perikatan dengan jasa audit sekitar 1 tahun menggunakan jasa audit tersebut yaitu PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk tahun 2012. Nilai maksimum penelitian variabel tenure audit sebesar 8,00. Artinya dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki masa perikatan dengan jasa audit terlama yaitu sekitar 8 tahun pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk tahun 2016. Nilai

rata-rata sebesar 4,0856 berarti rata-rata perusahaan memiliki masa perikatan dengan jasa audit sekitar 4 tahun lebih 1 bulan.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
Tenur_Audit	409	1,00	8,00	4,08	2,34
Fr_Rapat_Komite_A	409	1,00	52,00	7,15	7,39
Kualitas_LK	409	0,002	0,078	0,035	0,017
Size	409	24,703	34,15	28,65	1,801
Leverage	409	-8,338	13,54	1,505	2,27
Profitabilitas	409	-45,12	3,07	-0,061	2,239
Valid N (listwise)	409				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2018)

Variabel frekuensi rapat Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 1,00. Artinya frekuensi rapat Komite Audit dalam penelitian ini minimum adalah 1 kali, yaitu dilakukan oleh PT MNC Sky Vision Tbk tahun 2012. Nilai maksimum penelitian ini sebesar 52,00. Artinya frekuensi rapat Komite Audit dalam penelitian ini maximum adalah 52 kali, yaitu dilakukan oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata sebesar 7,1540 berarti rata-rata frekuensi rapat Komite Audit sebanyak 7 kali.

Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,0027. Artinya dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki nilai kualitas akrual sebesar 0,0027 yaitu PT Golden Retailindo Tbk tahun 2012. Nilai maksimum penelitian ini sebesar 0,0779 yang artinya dalam penelitian ini ada perusahaan yang memiliki nilai kualitas akrual sebesar 0,0779 yaitu PT Tifa Finance Tbk tahun 2014. Serta nilai rata-rata sebesar 0,035340 yang artinya rata-rata perusahaan memiliki nilai kualitas akrual sebesar 0,035340.

Variabel *size* atau ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,7034. Artinya dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki *LnSize* sebesar 24,7034 yaitu perusahaan PT Yulie Sekurindo Tbk tahun 2014. Nilai maksimum *size* dalam penelitian ini sebesar 34,1483. Artinya dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki *LnSize* sebesar 34,1483 yaitu PT Bank Central Asia Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 28,6529 yang artinya rata-rata perusahaan memiliki *LnSize* sebesar 28,6529.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -8,3383. Artinya dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki rasio *der* sebesar -8,3383 yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2014. Nilai maksimum penelitian ini sebesar 13,5432. Artinya *leverage* dalam penelitian ini maksimum sebesar 13,5432 yaitu perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata *leverage* pada perusahaan sebesar 28,6529 yang artinya rata-rata perusahaan memiliki *leverage* sebesar 28,6529.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -45,1152. Artinya profitabilitas dalam penelitian ini minimum sebesar -45,1152 yaitu pada PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk tahun 2015. Nilai maksimum penelitian ini sebesar 3,0711 yaitu. Artinya profitabilitas dalam penelitian maksimum sebesar 3,0711 yaitu pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar -0,61098 artinya rata-rata perusahaan memiliki profitabilitas sebesar -0,61098.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Pergantian Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengganti Auditor	328	80,2	80,2	80,2
	Mengganti Auditor	81	19,8	19,8	100,0
	Total	409	100,0	100,0	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2018)

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mengganti jasa kantor akuntan publik sebesar 80,2% atau 328 perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengganti jasa kantor akuntan publik sebesar 19,8% atau 81 perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan tidak mengganti jasa kantor akuntan publik pada periode penelitian.

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	251	61,4	61,4	61,4
	KAP Big Four	158	38,6	38,6	100,0
	Total	409	100,0	100,0	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2018)

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa perusahaan yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik *Non Big Four* sebesar 61,4% atau 251 perusahaan, sedangkan yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik *Big Four* sebesar 38,6 atau 158 perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik *Non Big Four* pada periode penelitian.

Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.4 , dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variabel independen $> 0,1$ dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	,196	,083		2,352	,019		
Pergantian_Auditor	,002	,016	,005	,104	,917	,486	2,059
Tenur_Audit	-,002	,003	-,044	-,799	,424	,410	2,437
Fr_Rapat_Komite_A	-,001	,001	-,066	-1,039	,299	,306	3,264
Size	-,003	,003	-,047	-1,098	,272	,682	1,466
Leverage	,009	,002	,184	4,869	,000	,873	1,146
Profitabilitas	,002	,003	,024	,675	,500	,992	1,008
PA_KA	-,027	,027	-,041	-,987	,324	,724	1,380
TA_KA	-,003	,003	-,061	-1,068	,286	,386	2,589
FRK_KA	,004	,001	,207	2,739	,006	,218	4,597

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2018)

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5. Pada tabel 4.5. terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov sig.* sebesar 0,83. Hasil pengujian normalitas dengan nilai *sig.* > 0,05 menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah normal.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,042	409	,083	,981	409	,000

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2018)

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (DW)*. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,402 ^a	,161	,142	,01557	2,011

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2018)

Menurut tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk autokorelasi dengan nilai sebesar 2,011 berada diantara DU (1,87777) dan 4-DU (2,12223) yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, nilai mutlak residual ($|u|$) diregresikan dengan variabel independen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,011	,009		1,255	,210
Pergantian_Auditor	-,001	,002	-,046	-,637	,524
Tenur_Audit	-,001	,000	-,140	-1,787	,075
Fr_Rapat_Komite_A	9,844E-5	,000	,085	,954	,340
Size	,000	,000	,024	,394	,694
Profitabilitas	,000	,000	,080	1,587	,113
LnLev	,000	,000	,045	,805	,421
PA_KA	,001	,002	,019	,320	,749
TA_KA	,000	,000	,077	,958	,339
FRK_KA	-6,545E-5	,000	-,056	-,541	,589

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah asumsi klasik terpenuhi, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kualitas Laporan keuangan

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai *p-value* sebesar 0,30. Dengan demikian H1 tidak terdukung secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak menyebabkan dampak apapun dalam penyusunan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan akan tetap sama apabila kantor akuntan publik sebelumnya diganti dengan kantor akuntan publik yang baru. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan Auditya dan Wijayanti (2013), Yulinda, et al., (2016) dan Alrshah (2015) yang menemukan pergantian auditor berpengaruh dengan kualitas laporan keuangan. Namun beberapa penelitian terdahulu seperti Rozania, et al., (2013) dan Widiyati dan Shanti (2015) juga gagal mengidentifikasi pengaruh pergantian auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang tidak konsisten ini mengisyaratkan bahwa ada variabel lain yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara pergantian auditor dan kualitas laporan keuangan.

Tabel 4.8. Determinan Kualitas Laporan Keuangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Hasil Hipotesis
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,053	,015		3,582	,000	
Pergantian_Auditor	-,003	,003	-,069	-1,038	,300	ditolak
Tenur_Audit	-,003	,001	-,419	-5,868	,000	diterima
Fr_Rapat_Komite_A	,000	,000	,195	2,403	,017	diterima
Size	,000	,001	-,044	-,774	,439	ditolak
Leverage	,001	,000	,172	3,402	,001	diterima
Profitabilitas	-4,512E-5	,000	-,006	-,130	,896	ditolak
PA_KA	,010	,004	,125	2,307	,022	diterima
TA_KA	,002	,000	,294	3,997	,000	Diterima
FRK_KA	-,001	,000	-,272	-2,855	,005	Diterima

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2018)

Pengaruh Tenur Audit terhadap Kualitas Laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.8, hasil pengujian menunjukkan tenure audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan *p value* sebesar 0,000. Perlu dicatat bahwa H2 tidak memprediksi arah tertentu. Dengan demikian, H2 terdukung secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa masa perikatan audit yang panjang mengancam independensi auditor sehingga menurunkan kualitas laporan keuangan. Dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, auditor harus menjalin hubungan atau kerjasama dengan perusahaan klien secara jujur dan berintegritas. Hal ini dikarenakan auditor dapat menjunjung tinggi sikap independensi tanpa campur tangan dari pihak lain untuk menghasilkan laporan

keuangan yang berkualitas. Adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh peraturan menteri keuangan serta peraturan pemerintah, perusahaan dapat mengontrol masa perikatan antara auditor dan perusahaan klien, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenur audit dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian Amrulloh dkk, (2016) dan Abidin (2015) menunjukkan tenur audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Adapula penelitian Muliyanto dan Budiono (2013) menunjukkan adanya pengaruh tenur audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.8, hasil pengujian menunjukkan frekuensi rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan p value sebesar 0,017. Perlu dicatat bahwa H3 tidak dinyatakan dalam arah tertentu. Dengan demikian H3 terdukung secara statistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa semakin sering Komite Audit menyelenggarakan rapat, semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Komite Audit harus melakukan koordinasi antar sesama anggota dan membahas temuan-temuandari pengawasan dan analisis yang dilakukanterkait dengan laporan keuangan perusahaan. Tingginya intensitas rapat yang diselenggarakan akan membuat proses pengawasan dan *monitoring* menjadi lebih baik, sehingga laporan keuangan yang disajikan lebih berkualitas. Hasil ini konsisten dengan Mutmainnah dan Wardhani (2013) dan Pratama (2015) tetapi tidak konsisten dengan Madawaki and Amran (2013). Hasil-hasil temuan yang tidak konsisten mengisyaratkan bahwa hubungan antara frekuensi rapat Komite Audit dengan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel lain. Pengujian hipotesis-hipotesis selanjutnya difokuskan pada peran kualitas audit sebagai variabel moderating.

Pergantian Auditor, Kualitas Laporan keuangan dan Kualitas Audit sebagai Moderating

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berperan penting dalam mempengaruhi hubungan antara pergantian auditor dan kualitas laporan keuangan. dengan nilai p value sebesar 0,022. Dengan demikian H4 terdukung secara statistik.

Hasil pengujian H4 mengisyaratkan bahwa pergantian auditor hanya dapat berdampak positif pada kualitas laporan keuangan jika diikuti oleh meningkatnya kualitas audit. Kualitas laporan keuangan akan tetap sama apabila kantor akuntan publik sebelumnya diganti dengan kantor akuntan publik yang tidak memiliki kualitas yang lebih baik. Namun jika pergantian auditor dilakukan dari KAP *Non Big four* ke KAP *Big four* akan berdampak baik terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kualitas audit yang baik dapat mencegah salah saji material dan mendorong terciptanya kualitas laporan keuangan.

Tenur Audit, Kualitas Laporan keuangan, dan Kualitas Audit sebagai Moderating

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.8, kualitas audit mempengaruhi hubungan antara tenur audit dan kualitas laporan keuangan dengan p value sebesar 0,000. Dengan demikian, H5 terdukung secara statistik. Arah positif menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan antara auditor dengan perusahaan klien tidak mengancam independensi auditor tetapi justru dapat meningkatkan kualitas jasa audit yang mereka berikan.

Kualitas audit yang baik perlu diperhatikan oleh perusahaan pada saat melakukan kerjasama pada masa perikatan. Dengan adanya kualitas audit yang baik seperti yang diterapkan oleh KAP *Big Four* laporan keuangan yang berkualitas dapat tercipta. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik yang memiliki kualitas audit yang baik dapat menjunjung tinggi sikap independensi tanpa campur tangan dari pihak lain serta pengalaman yang lebih luas dalam menghasilkan laporan audit. Hubungan kerjasama perusahaan dengan auditor yang berkualitas seperti perusahaan klien dengan KAP *Big Four*, justru dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Amrulloh dkk, (2016) dan Abidin (2015) mendukung hasil penelitian ini bahwa tenur audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Adapun hasil penelitian Nurhayati dan Dwi (2015) menjelaskan bahwa tenur audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh tenur audit terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya kualitas audit mendorong terciptanya laporan keuangan yang berkualitas dengan memperhatikan masa perikatan kantor akuntan publik dengan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tenur audit dengan kantor akuntan publik yang berkualitas akan memperoleh laporan keuangan yang berkualitas.

Frekuensi Rapat Komite Audit, Kualitas Laporan keuangan, dan Kualitas Audit sebagai Moderating

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa kualitas audit mempengaruhi hubungan antara frekuensi rapat Komite Audit dan kualitas laporan keuangan dengan nilai p value sebesar 0,005. Dengan demikian H_6 terdukung secara statistik. Namun perlu dicatat bahwa arah hubungan menunjukkan arah negatif. Arah negatif mengisyaratkan variabel kualitas audit memperlemah pengaruh Komite Audit dengan kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi intensitas rapat, semakin rendah pula kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan tidak ditentukan oleh banyaknya rapat tetapi lebih dipengaruhi oleh kualitas audit. Kualitas audit justru menjadi penentu serta solusi untuk mengurangi serta mencegah terjadinya skandal keuangan perusahaan. Kualitas audit yang baik akan menentukan kualitas laporan keuangan. Sesuai dengan Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia No. 4 Tahun 2018 tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik yang dibuat oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) yang menyatakan bahwa auditor merupakan penentu tersaji laporan keuangan yang berkualitas.

Variabel Kontrol

Berdasarkan hasil pengujian, hanya leverage yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel *size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Tidak semua perusahaan yang berukuran besar bebas dari manipulasi sehingga tidak menjamin kualitas laporan yang dihasilkan. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, belum tentu melaporkan hasil-hasil keuangan sesuai dengan realitas yang ada. Bisa saja laba yang tinggi hasil dari manajemen laba.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rozania,dkk (2013) dan Widiyati dan Shanti (2015) menyatakan tidak ada pengaruh antara pergantian auditor dengan kualitas laporan keuangan.
2. Tenur audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Amrulloh dkk, (2016) dan Abidin (2015) menunjukkan tenure audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
3. Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Kualitas audit mempengaruhi hubungan antara pergantian auditor dan kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini kualitas audit memperkuat hubungan antara pergantian auditor dengan kualitas laporan keuangan.
5. Kualitas audit mempengaruhi hubungan antara tenure audit dan kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini kualitas audit memperkuat hubungan antara tenure audit dengan kualitas laporan keuangan.
6. Kualitas audit mempengaruhi hubungan antara frekuensi rapat Komite Audit dan kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini kualitas audit memperlemah hubungan antara frekuensi rapat Komite Audit dengan kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2015. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran Kap Terhadap Integritas Keuanagan. Malang : Universitas Brawijaya.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=405258&val=6467&title=an>
- Alrshah, A. M. 2015. An Empirical Analysis Of Audited Financial Statements Reliability: Mediating Role Of Auditor Quality. School Of Accountancy. *Working paper*. Universiti Utara Malaysia, (Othman Yeop Abdullah Graduate School Of Business).
<http://article.sapub.org>
- Astria, T. Dan M. D. Ardiyanto. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Universitas Diponegoro Semarang.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Auditya, I. dan P. Wijayanti. 2013. Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
<https://jurnal.unissula.ac.id>
- Dechow, P. M. And I. D. Dichev. 2002. The Quality Of Accruals And Earnings: The Role Of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review Supplement: Quality Of Earnings Conference 77:35-59*.
- Gayatri, I. dan I. D. G. Dharma Suputra. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. <https://ojs.unud.ac.id>

- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hakim, G. 2017. Analisis Efektivitas Peranan Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Harahap, S. S. 2013. Teori Akuntansi. Jakarta : Rajawali.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=94043
- Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Kurniasih dan Rohman. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Lerizki, P. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Madawaki and Amran. 2013. Audit Committees: How They Affect Financial Reporting In Nigerian Companies. Thesis. Malaysia : Universiti Utara Malaysia.
- Muliyanto dan E. Budiono. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 – 2013. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Telkom University, Bandung.
- Mutmainnah dan R. Wardhani. 2013. Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Indonesia.
<http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/191>
- Nicolin, O. dan A. Sabeni. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Universitas Diponegoro.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurhayati, S. 2014. Pengaruh Rotasi Kap , Audit Tenure , Dan Reputasi Kap, 165–174. Universitas Negeri Malang. <http://journal.um.ac.id>
- Pratama, D. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Skripsi. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas.
- Sinaga, D. M.T. dan I. Ghozali. 2012. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. <http://eprints.undip.ac.id/>
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES.

- Siriyama, H. dan Nora. 2017. *Financial Reporting Quality : A Literature Review*. Clark Atlanta University.
https://www.researchgate.net/publication/314236476_financial_reporting_quality_a_literature_review
- Situmorang, M. dan N. L. Yuliawati. 2015. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2008-2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/download/288/216>
- Sukarno. 2014. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Pamulang.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/keberlanjutan/article/view/88>
- Verya, E. 2017 *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)*. Skripsi. Faculty Of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia.
- Widiyati, D. dan Y. K. Shanti. 2014. *Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Pamulang Banten.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/179>
- Widodo, B. 2016. *Pengaruh Independensi Auditor , Kepemilikan Instiusional , Kepemilikan Manajerial , Komisaris (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014)*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
<https://simki.unpkediri.ac.id>